



## Mengembalikan Rule of The Game Perguruan Tinggi

Dunia perguruan tinggi nampaknya sudah banyak sekali keluar dari *rule of the game* yang seharusnya. Banyaknya lulusan sarjana yang belum terserap dunia kerja membuat perguruan tinggi dihindangi sebagai produsen pengangguran intelektual. Kasus-kasus plagiarisme karya ilmiah lulusannya sudah lama mencoreng muka perguruan tinggi. Proses perkuliahan abnormal juga telah lama terendus masyarakat meski baru-baru ini saja mulai dihindangi tegas pemerintah. Biaya kuliah yang semakin tinggi juga makin memberatkan mahasiswa.

Pasti masih panjang deretan kasus negatif lainnya: Tuduhan-tuduhan miring ini seakan mengesankan sudah terlalu jauh perguruan tinggi meninggalkan *rule of the game*.

Mencermati kondisi demikian, saatnya dunia perguruan tinggi melakukan introspeksi diri, evaluasi diri, dan refleksi diri. Mempertanyakan kembali sejauh mana visi, misi, dan tujuannya yang luhur telah benar-benar direalisasi sesuai dengan harapan *stakeholders*. Serdaknya, dunia perguruan tinggi bisa mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran atau ketidakpatutan-ketidapatutan yang telah dilakukan pada masa lalu dengan jujur, cermat, dan lengkap. Mengevaluasi dan merefleksikan kembali apakah aktivitasnya selama ini sudah sejalan dengan *rule of the game* yang seharusnya.

Sejumlah *rule of the game* penyelenggaraan pendidikan tinggi yang sudah ditetapkan pemerintah perlu menjadi pegangan betul para pemimpin dan pengelola perguruan tinggi. Peraturan pemerintah No.4 Tahun 2014, misalnya, dengan jelas menginstruksikan adanya seperangkat aturan main dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan pendidikan tinggi. Seperangkat aturan main ini mencakup

perihal standar pendidikan, proses pendidikan, sistem penjaminan mutu, hingga evaluasi akreditasi perguruan tinggi. Tentu saja para pimpinan perguruan tinggi perlu juga memperhatikan perangkat aturan-aturan lain yang terkait dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi.

Seperti diketahui bersama, ke depannya semakin banyak tantangan mendiang dunia: perguruan tinggi. Ada tantangan konvensional dan non-konvensional sudah sering terlintas seperti masalah perizinan, akreditasi, standar minimal fasilitas, syarat minimal tenaga pendidik, dan lain-lain yang sudah menjadi kebiasaan dalam evaluasi tiap tahun.

Dunia perguruan tinggi juga akan menghadapi tantangan non-konvensional yang lahir sebagai konsekuensi perkembangan zaman yang muncul akibat dinamika sosial-budaya, ilmu pengetahuan & teknologi, ekonomi, dan lingkungan. Perilaku generasi milenial yang berbeda dengan generasi sebelumnya, pesatnya kemajuan teknologi internet & aplikasinya terkini, perubahan iklim & lingkungan, pergeseran pusat perdagangan dunia, dan fluktuasi ekonomi dunia adalah beberapa contoh tantangan non-konvensional. Revolusi industri 4.0 yang saat ini tengah berlangsung dengan beragam kemajuan teknologi dan aplikasi digital yang melahirkan berbagai disrupti dalam banyak aspek kehidupan masyarakat tentu menjadi tantangan besar pula.

**Menilik Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi memiliki tujuan yang hendak dicapai ke depannya. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan**

puan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya sains, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak meninggalkan nilai humaniora.

Berbagai tantangan perguruan tinggi masa depan tersebut menuntut perhatian para pimpinan dan pengelola perguruan tinggi untuk secepatnya ditaklukkan agar dunia perguruan tinggi bisa menjaga konsistensinya untuk tetap berada pada jalur *rule of the game* yang telah ditetapkan. Hal ini jelas sekali membutuhkan pengelola (level pimpinan hingga level operasional) perguruan tinggi tangguh yang mampu menjawab semua tantangan menjadi jalan kemajuan perguruan tinggi yang dikelolanya.

Pengelola yang mampu memberdayakan sumber daya internal secara optimal. Pengelola yang mampu membangun *network* dengan berbagai pihak eksternal untuk mencapai sinergi. Pengelola yang mampu membangun sistem yang menjamin keberlanjutan optimalisasi kinerja sumber daya internal sekaligus keberlanjutan jalinan ligus keberlanjutan jalinan kerjasama dengan pihak eksternal secara efektif dan efisien.

Pada akhirnya nanti, masyarakatlah yang akan menilai kinerja perguruan tinggi secara objektif. Praktik-praktik penyelenggaraan perguruan tinggi yang mengingkari *rule of the game* tentu menjadi perhatian khusus masyarakat. Masyarakat sudah pasti akan *wilenti* perilaku menyimpang tersebut. Perguruan tinggi yang sudah keterlaluan keluar *rule of the game* akan ditinggalkan sendiri oleh



Florentinus Nigro Harlianto  
Dosen Program Studi Ekonomi, FE-USD  
fhnigroho@gmail.com

masyarakat. Bahkan pada kenyataannya, masyarakat sendiri yang akan menjadi penentu keberlanjutan perguruan tinggi.

Dengan demikian, tidak ada pilihan lain bagi dunia perguruan tinggi selain kembali berupaya untuk menaati *rule of the game*. Memperbaiki diri dan memperkuat diri agar tidak masuk lagi ke dalam praktik-praktik menyimpang. Menyelenggarakan pendidikan tinggi sesuai dengan koridor-koridor yang telah ditentukan pemerintah dan juga ekspektasi-ekspektasi positif di kalangan masyarakat. Membantu para mahasiswa untuk mencapai kapasitas keserajanaan melalui proses pembelajaran yang normal sesuai tingkatannya. Melakukan penelitian-penelitian yang mampu membangun ke-mampuan ilmu pengetahuan & teknologi, peradaban masyarakat, dan keberlanjutan kehidupan makhluk hidup dan lingkungannya. Mengintensifkan program-program pengabdian sosial secara demokratis yang berarti dari, dengan, oleh, dan untuk masyarakat yang miskin, terpinggirkan, terisihkan, terkalahkan, dan terperdaya oleh karena kelemahan-kelemahan atau keterbatasan-keterbatasan tertentu. Hanya dengan berbagai upaya itulah, perguruan tinggi bisa membuktikan bahwa telah kembali kepada *rule of the game* yang sesuai dengan harapan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.